

The Moderating Effect of Corporate Transparency on the Relationship between Audit Quality, Audit Committee, Ownership Structure, and Reporting Quality

Rizki Saputra *

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
rizkisaputra20159@gmail.com
*Corresponding author

Umiaty Hamzani

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
umiaty.hamzani@ekonomi.untan.ac.id

Muhammad Fahmi

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
muhammad.fahmi@untan.ac.id

Syarif M. Helmi

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id

Nina F. Dosinta

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id

Submitted: 2025-05-21; Accepted: 2025-05-30; Published: 2025-06-05

Abstract— This study aims to analyze the moderating effect of corporate transparency on the relationship between audit quality, audit committee, and ownership structure on the quality of financial reporting in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The research employs a quantitative method with data analysis conducted using SPSS version 25. The results indicate that audit quality and the audit committee have a significant effect on the quality of financial reporting. On the other hand, ownership structure does not have a significant effect on financial reporting quality. Corporate transparency is proven to moderate the influence of audit quality and the audit committee on financial reporting quality; however, transparency does not moderate the influence of ownership structure on financial reporting quality.

Keywords— Third Party Funds, Capital Adequacy, Credit Distribution, Operational Efficiency, Profitability

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak dengan surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana. Peran ini memungkinkan perbankan untuk berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi alokasi modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mishkin, 2021). Di Indonesia, industri perbankan diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku, seperti Peraturan OJK No. 75/POJK.04/2017 yang mengatur transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (OJK,

2023). Meskipun regulasi semakin diperketat, masih ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan, yang menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga transparansi di sektor perbankan.

Kualitas pelaporan keuangan yang baik sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang akurat oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaporan keuangan yang transparan akan meningkatkan efisiensi pasar serta stabilitas keuangan secara keseluruhan (Dechow et al., 2022). Namun, sektor perbankan memiliki karakteristik unik yang menjadikannya lebih rentan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Kompleksitas instrumen keuangan yang digunakan, seperti derivatif dan sekuritisasi aset, sering kali menyulitkan deteksi terhadap praktik Financial Reporting Quality dan distorsi dalam pelaporan keuangan (Bushman & Landsman, 2021). Selain itu, tekanan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dapat mendorong manajemen bank untuk mengatur laba agar terlihat lebih stabil dari kondisi sebenarnya (Healy & Wahlen, 2020).

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dalam sektor perbankan meliputi kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan. Kualitas audit memainkan peran penting dalam mendeteksi serta mencegah praktik akuntansi yang tidak wajar. Auditor independen yang memiliki reputasi baik, terutama yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Francis, 2021; Dewi & Tarmizi, 2023). Selain itu, keberadaan komite audit yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan. Komite audit yang independen dengan jumlah anggota yang memadai dan frekuensi pertemuan yang

tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan (Pangaribuan, Silaban, & Sijabat, 2023). Faktor lain yang berpengaruh adalah struktur kepemilikan perusahaan, baik dalam bentuk kepemilikan institusional, manajerial, maupun publik. Bank dengan kepemilikan publik yang lebih besar cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dibandingkan dengan bank yang didominasi oleh kepemilikan keluarga atau individu (Claessens et al., 2022).

Transparansi perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Transparansi yang tinggi memungkinkan auditor dan komite audit bekerja lebih efektif serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan (García Lara et al., 2023). Sebaliknya, transparansi yang rendah dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba dan menyembunyikan informasi yang sebenarnya penting bagi pemegang saham dan regulator (Hope et al., 2022). Oleh karena itu, memahami peran transparansi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Periode ini dipilih karena mencakup masa pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan besar bagi sektor perbankan, terutama dalam aspek transparansi dan kualitas laporan keuangan. Selama pandemi, bank menghadapi tekanan keuangan yang tinggi, sehingga meningkatkan potensi praktik Financial Reporting Quality untuk mempertahankan citra stabilitas keuangan di mata investor dan regulator (OJK, 2023; World Bank, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transparansi perusahaan berperan dalam memoderasi hubungan antara kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi dan keuangan serta menjadi dasar bagi kebijakan regulasi dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik di sektor perbankan.

II. KAJIAN LITERATUR

A. *Kualitas Laporan Keuangan*

Menurut Ardiyos (2017), laporan keuangan berisi informasi mengenai catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus disusun secara jelas, akurat, dan jujur. Laporan yang berkualitas memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan yang terlibat.

Kualitas laporan keuangan bergantung pada efektivitas sistem akuntansi serta kompetensi staf akuntansi yang menjalankannya. Penyusunan laporan keuangan harus didukung oleh keahlian dan pemahaman yang dimiliki

oleh staf akuntansi agar penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna informasi keuangan (Mulyadi, 2015).

B. *Kualitas Audit*

Menurut Siregar & Agustini (2020), kualitas audit merupakan konsep yang bersifat subjektif dan tidak dapat diukur secara akurat, sehingga diperlukan proksi sebagai alat bantu dalam menilai konsep tersebut. Proksi berperan sebagai ukuran yang digunakan dalam pengukuran variabel selama proses pengumpulan data. Audit harus dilaksanakan oleh auditor yang profesional, kompeten, serta independen, tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Sementara itu, Novrilia et al. (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit yang baik tercermin dari kemampuan auditor dalam mengungkapkan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan, terutama jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan yang berlaku, sehingga laporan keuangan tetap bebas dari salah saji material. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia adalah penerapan standar audit terbaru yang disusun oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan International Standards on Auditing (ISA).

C. *Komite Audit*

Menurut Tugiman (2014), komite audit adalah sekelompok individu yang dipilih oleh suatu kelompok yang lebih besar untuk menjalankan tugas tertentu atau melaksanakan fungsi khusus. Dalam konteks perusahaan, komite audit terdiri dari beberapa anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam membantu auditor mempertahankan independensinya dari manajemen.

Keanggotaan komite audit diatur dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang menetapkan bahwa komite audit harus memiliki minimal tiga anggota, yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak eksternal perusahaan. Di Indonesia, struktur keanggotaan komite audit bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan dan cakupan tanggung jawabnya. Namun, menurut Wijaya (2012), jumlah anggota yang dianggap ideal berkisar antara tiga hingga lima orang.

D. *Struktur Kepemilikan*

Struktur kepemilikan mencerminkan komitmen para pemegang saham dalam mendelegasikan sebagian pengendalian perusahaan kepada manajemen. Struktur ini tidak hanya menggambarkan proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal, tetapi juga mencakup persentase kepemilikan oleh manajer, investor institusional, maupun pemegang saham asing. Perbedaan dalam struktur kepemilikan dapat mempengaruhi motivasi dalam mengawasi perusahaan, termasuk pengelolaan manajemen dan dewan direksi.

Struktur kepemilikan diyakini memiliki peran dalam mempengaruhi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Selain itu, keberadaan struktur kepemilikan dapat membantu mengurangi permasalahan agensi dengan menciptakan

mekanisme yang menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Pujiningsih, 2011).

E. Transparansi Keuangan Perusahaan

Transparansi mencerminkan keterbukaan dalam penyampaian informasi sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat mengakses struktur dan fungsi pemerintahan, tujuan kebijakan, rencana fiskal, serta laporan pertanggungjawaban dari periode sebelumnya. Prinsip transparansi didasarkan pada kebebasan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks publik, informasi yang berkaitan dengan kepentingan umum harus dapat diakses langsung oleh pihak yang membutuhkannya (Mardiasmo, 2010).

Menurut Andriyani (2016), transparansi dalam laporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal secara jujur, serta menghindari pernyataan yang menyesatkan atau tidak akurat. Dengan demikian, pihak yang memerlukan informasi terkait kepentingan publik dapat memperolehnya dengan mudah dan langsung. Transparansi juga berarti penyediaan informasi dengan mempertimbangkan hak masyarakat untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh, termasuk tanggung jawab pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta kepatuhannya terhadap regulasi yang berlaku (KNKG, 2010).

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan, terhadap variabel dependen, yaitu kualitas pelaporan keuangan, dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh antara variabel serta mengevaluasi peran transparansi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) untuk menguji peran transparansi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam perusahaan ini adalah Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Jumlah Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 adalah sebanyak 45 bank. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan melalui purposive sampling dengan menggunakan kriteria sampel yang ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 225 sampel.

A. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan gambaran atau deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS Versi 25 dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1 menunjukkan perhitungan variabel Kualitas Audit (X1) pada penelitian ini diukur berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kategori Big Four dan Non-Big Four. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai terendah sebesar 0.0000, sementara nilai tertinggi sebesar 1.0000. Sedangkan nilai rata-rata Kualitas Audit adalah sebesar 0.782222, dengan standar deviasi sebesar 0.4136558.

Table 1. Results of Descriptive Statistical Tests

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Quality	225	.0000	1.0000	.782222	.4136558
Audit Committee	225	3.0000	9.0000	5.706667	1.2222637
Ownership Structure	225	-1.3739	-.2799	-.725775	.1764172
Transparency	225	.1924	7.9860	5.898329	1.5883312
Financial Reporting Quality	225	1.6737	3.7880	2.825212	.4423780
Valid N (listwise)	225				

Perhitungan variabel Komite Audit (X2) pada penelitian ini menggunakan hasil dari jumlah anggota komite audit perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Komite Audit menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 3.0000. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 9.0000. Sedangkan nilai rata-rata Komite Audit adalah sebesar -0.725775 dengan standar deviasi sebesar 0.1764172.

Perhitungan variabel Struktur Kepemilikan (X3) pada penelitian ini menggunakan hasil dari jumlah anggota

komite audit perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Struktur Kepemilikan menunjukkan nilai terendah adalah sebesar -1.3739. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar -0.2799. Sedangkan nilai rata-rata Struktur Kepemilikan adalah sebesar 5.898329 dengan standar deviasi sebesar 1.5883312.

Perhitungan variabel Transparansi (Z) pada penelitian ini menggunakan hasil dari KAP yang digunakan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Transparansi menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 0.1924.

Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 7.9860. Sedangkan nilai rata-rata Transparansi adalah sebesar 5.898329 dengan standar deviasi sebesar 0.4423780.

Perhitungan variabel *Financial Reporting Quality* (Y) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan *discretionary accruals*. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 1.6737. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 3.7880. Sedangkan nilai rata-rata Kualitas Audit adalah sebesar -2.825212 dengan standar deviasi sebesar 0.4423780.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan klasik meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji t dan uji f diasumsikan dengan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel berukuran kecil (Ghozali, 2016). *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* disajikan pada Table 2.

Table 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27907666
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.124
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari spss pada table 2, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2 tailed) memiliki nilai sebesar 0.158 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 (0.158 > 0.050). Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Grafi hasil uji normalitasnya disajikan pada Figure 1.

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat hasil tersebut menunjukkan pengujian normalitas dengan menggunakan metode p-plot terlihat bahwa asumsi normalitas data terpenuhi. Gambar di atas memberikan informasi bahwa data yang digunakan menyebar di sekitar garis diagonal dan masih mengikuti garis diagonal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan oleh peneliti dan penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

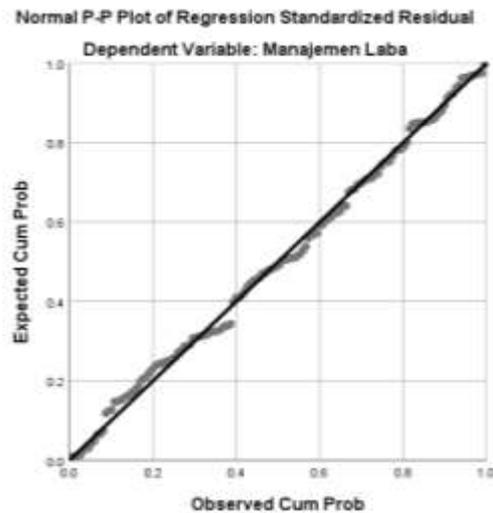


Figure 1. Results of the Graph Normality Test

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* dari setiap variabel independen. Jika ditemui nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016). Hasil tes multikolinearitas disajikan pada Table 3.

Table 3. Multicollinearity Test Results

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Reporting Quality	1,152	,903
Audit Quality	1,118	,758
Audit Committee	1,121	,887
Ownership Structure	1,250	,797
Transparency	1,057	,787

Berdasarkan tabel 3 hasil uji dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance* > 1 dan nilai VIF < 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan. Hasil regresi multiple linear analisis dapat dilihat pada Table 5.

Sebagaimana yang diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2), Struktur Kepemilikan (X3) dan Transparansi (Z) sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Table 5. Results of Multiple Linear Regression Analysis (Equation 1)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	
	B		Beta
(Constant)	7.035	0.082	
<i>Third Party Funds</i>	-0.008	0.008	-0.009
<i>Capital Adequacy</i>	0.015	0.002	0.083
<i>Credit Distribution Operational Efficiency</i>	0.006	0.001	0.073
	-0.074	0.001	-1.021

a. Dependent Variable: Profitability

Berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh SPSS pada Table 5, diketahui bahwa nilai konstanta pada kolom *Unstandardized coefficients* B sebesar 3.520, nilai koefisien variabel dari Kualitas Audit (X1) sebesar 0.362, nilai koefisien variabel dari Komite Audit (X2) sebesar -0.220, nilai koefisien variabel dari Struktur Kepemilikan (X3) sebesar -0.109, nilai koefisien variabel dari Penyaluran Kredit sebesar 0.006, nilai koefisien variabel Transparansi (Z) sebesar 0.033.

Table 6. MRA Test Results (Equation II)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	
	B		Beta
(Constant)	.949	.548	
Audit Quality	1.670	.191	1.562
Audit Committee	.003	.075	.008
Ownership Structure	-.572	.332	-.228
Transparency	.484	.094	1.736
Audit Quality*Transparency	-.223	.032	-1.428
Audit Committee*Transparency	-.039	.013	-.986
Audit Committee*Transparency	.086	.053	.302

a. Dependent Variable: Profitability

Sedangkan nilai koefisien variabel dari Struktur Kepemilikan (X3) sebesar -0.572, nilai koefisien variabel dari Penyaluran Kredit sebesar 0.006, nilai koefisien variabel Transparansi (Z) sebesar 0.484, nilai koefisien variabel dari Kualitas Audit (X1) dan Transparansi (Z) sebesar -0.223, nilai koefisien variabel dari Komite Audit (X2) dan Transparansi (Z) sebesar -0.039, nilai koefisien variabel dari Struktur Kepemilikan (X3) dan Transparansi (Z) sebesar 0.086 Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada persamaan (2).

$$\text{Financial Reporting Quality} = \alpha + \beta_1 \text{AQ} + \beta_2 \text{AC} + \beta_3 \text{OS} + \beta_4 \text{TR} + \beta_5 \text{AQ*TR} + \beta_6 \text{AC*TR} + \beta_7 \text{OS*TR} + \epsilon \quad (2)$$

Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada persamaan (1)

$$\text{Financial Reporting Quality} = \alpha + \beta_1 \text{AQ} + \beta_2 \text{AC} + \beta_3 \text{OS} + \beta_4 \text{TR} + \epsilon \quad (1)$$

$$\text{Financial Reporting Quality} = 3.520 + 0.362 \text{AQ} - 0.220 \text{AC} - 0.109 \text{OS} + 0.033 \text{TR} + \epsilon$$

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan uji yang berguna untuk melihat variabel yang menjadi moderasi dalam memoderasi atau tidak memoderasi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji moderasi tersebut disajikan pada Table 6.

Berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel 6, diketahui bahwa nilai konstanta pada kolom *Unstandardized coefficients* B sebesar 0.949, nilai koefisien variabel dari Kualitas Audit (X1) sebesar 1.670, nilai koefisien variabel dari Komite Audit (X2) sebesar 0.003, nilai koefisien variabel dari Struktur Kepemilikan (X3) sebesar -0.572, nilai koefisien variabel dari Penyaluran Kredit sebesar 0.484, nilai koefisien variabel dari Kualitas Audit (X1) dan Transparansi (Z) sebesar -0.223, nilai koefisien variabel dari Komite Audit (X2) dan Transparansi (Z) sebesar -0.039, nilai koefisien variabel dari Struktur Kepemilikan (X3) dan Transparansi (Z) sebesar 0.086

$$\text{Financial Reporting Quality} = 0.949 + 1.670 \text{AQ} + 0.003 \text{AC} - 0.572 \text{OS} + 0.484 \text{TR} - 0.223 \text{AQ*TR} - 0.039 \text{AC*TR} + 0.086 \text{OS*TR} + \epsilon$$

5. Uji Hipotesis

a) Hasil Uji T

Analisis uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen dengan menggunakan uji t. Apabila pada saat melakukan pengujian diperoleh nilai signifikan < dari 0,05 atau t-hitung > t-tabel, maka Ha diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika dalam pengujian diperoleh nilai signifikan > dari 0,05 atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T disajikan pada Table 7.

Table 7. T-Test Results

	t	Sig.
(Constant)	20.785	.000
Audit Quality	7.160	.000
Audit Committee	-12.677	.000
Ownership Structure	-.907	.365

a. Dependent Variable: Profitability

Berdasarkan Table 7 dapat diambil keputusan sebagai berikut:

H1: Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Financial Reporting Quality*

Berdasarkan hasil uji t parsial, diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,160 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Reporting Quality*

Komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai t hitung sebesar -12,677 dan signifikansi 0,000. Meskipun nilai t hitung negatif, pengaruh komite audit tetap signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa dalam model penelitian ini, keberadaan komite audit memiliki hubungan negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *Financial Reporting Quality*

Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,907 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,365 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H3 ditolak. Artinya, perubahan dalam struktur kepemilikan tidak cukup kuat untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan dalam konteks penelitian ini. Hasil analisis *Moderated Regression* disajikan pada Table 8.

Table 8. Moderated Regression Analysis Test Results

	t	Sig.
(Constant)		.085
Audit Quality	8.739	.000
Audit Committee	.038	.970
Ownership Structure	-1.726	.086
Transparency	5.161	.000
Audit Quality*Transparency	-7.044	.000
Audit Committee*Transparency	-3.013	.003
Audit Committee*Transparency	1.623	.106

a. Dependent Variable: Profitability

H4: Transparansi memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Financial Reporting Quality*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), diketahui bahwa transparansi memoderasi secara signifikan pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -7,044 dengan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis H4 diterima. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan transparansi memperkuat hubungan positif antara kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat transparansi, semakin besar dampak kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

H5: Transparansi memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Reporting Quality*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), transparansi terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -3,013 dengan signifikansi 0,003, sehingga hipotesis H5 diterima. Arah koefisien interaksi yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan transparansi memperlemah pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, dalam kondisi transparansi yang tinggi, pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih kecil.

H6: Transparansi memoderasi pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Financial Reporting Quality*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), transparansi tidak memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,623 dengan signifikansi 0,106, sehingga hipotesis H6 ditolak. Artinya, meskipun tingkat transparansi perusahaan meningkat, struktur kepemilikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil tes koefisien determinasi dapat dilihat pada Table 9.

Table 9. Results of the Determination Coefficient Test (R^2)

Model	R	R Square
	.779 ^a	.607

Berdasarkan Table 9, dapat dilihat nilai R Square memiliki nilai sebesar 0.607. Artinya variabel Kualitas Audit, Komite Audit, Struktur Kepemilikan dan Transparansi Perusahaan menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar sekitar 60.7%.

6. Hasil uji pengaruh variabel

a) Kualitas Audit berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality

Kualitas audit merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara andal dan relevan. Kualitas audit yang tinggi ditandai dengan independensi, kompetensi auditor, serta pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Dalam konteks ini, kualitas audit memainkan peran penting dalam meningkatkan *financial reporting quality* (kualitas pelaporan keuangan), karena mampu mendeteksi dan mencegah penyimpangan laporan yang disengaja (*misstated financial statements*), termasuk praktik manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan dari DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit mencerminkan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kekeliruan material dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi baik dan berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four atau yang berpengalaman cenderung lebih independen dan memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan audit secara menyeluruh. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang tidak terdeteksi.

Kualitas audit yang tinggi juga menciptakan tekanan bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan. Penelitian sebelumnya oleh Francis et al. (2005) mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas

tinggi cenderung memiliki akrual yang lebih konservatif dan pelaporan keuangan yang lebih dapat diandalkan.

Pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keberadaan auditor eksternal yang berkualitas juga menjadi salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang penting. Terlebih dalam lingkungan regulasi yang dinamis, auditor bertindak sebagai perantara kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit menjadi salah satu strategi yang dapat diadopsi perusahaan dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Auditor yang kompeten dan independen dapat memperkuat keandalan laporan keuangan dan mengurangi potensi kesalahan atau penyimpangan yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

b) Komite Audit berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (*Financial Reporting Quality*). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alfina dan Hidayah (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit, baik dari sisi independensi, kompetensi akuntansi, maupun frekuensi rapat, berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Komite audit yang aktif dan kompeten mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan penyajian atau manipulasi laporan (Alfina & Hidayah, 2023).

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Rohmah dan Yusniar (2024), yang mengemukakan bahwa komite audit yang memiliki anggota dengan latar belakang akuntansi atau keuangan mampu mendeteksi lebih dini potensi kesalahan material dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan keandalan laporan yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan. Kemampuan teknis anggota komite audit menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Rohmah & Yusniar, 2024).

Dukungan terhadap hasil penelitian ini juga diperoleh dari studi oleh Hanafiah dan Sari (2024), yang menemukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin tinggi pengawasan terhadap praktik akuntansi perusahaan, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan atau praktik *earnings management* (Hanafiah & Sari, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan aspek keanggotaan, kompetensi, serta aktivitas komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan dan transparansi yang tinggi.

c) Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Financial Reporting Quality). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2023) yang menemukan bahwa baik kepemilikan manajerial maupun institusional tidak memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan pemilik saham dalam struktur kepemilikan tidak serta-merta mendorong pengawasan yang efektif terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan (Dewi & Putra, 2023).

Penelitian lain oleh Ardiansyah dan Lestari (2024) juga menguatkan bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan asing dan publik, tidak memiliki peran dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena pengaruhnya dapat dikompensasi oleh mekanisme tata kelola lainnya, seperti audit internal dan efektivitas dewan komisaris. Mereka menyoroti bahwa pemilik saham cenderung berfokus pada kinerja jangka pendek dan profitabilitas, ketimbang proses penyusunan dan keandalan informasi keuangan (Ardiansyah & Lestari, 2024).

Lebih lanjut, Studi oleh Fitriani dan Nugraha (2024) menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, perbedaan struktur kepemilikan belum tentu mencerminkan perbedaan kualitas pelaporan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya partisipasi aktif dari pemilik dalam proses pengawasan dan terbatasnya akses terhadap informasi internal manajemen (Fitriani & Nugraha, 2024). Oleh karena itu, meskipun struktur kepemilikan dianggap sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam konteks tertentu, khususnya di pasar negara berkembang seperti Indonesia, pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan belum terlihat secara konsisten.

d) Transparansi mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Financial Reporting Quality

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan (Financial Reporting Quality). Artinya, kualitas audit yang tinggi akan berdampak lebih signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan apabila didukung oleh tingkat

transparansi yang baik dalam perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama dan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa transparansi menjadi katalisator penting dalam memperkuat efektivitas audit karena memungkinkan auditor mengakses informasi yang lebih lengkap dan terbuka, sehingga proses audit menjadi lebih akurat dan relevan dalam mendeteksi misstatement.

Handayani dan Siregar (2024) menjelaskan bahwa transparansi menciptakan lingkungan pengawasan yang lebih ketat, yang pada akhirnya meningkatkan sensitivitas auditor terhadap kemungkinan penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, kualitas audit tidak hanya tergantung pada kapabilitas teknis auditor, tetapi juga pada sejauh mana perusahaan memberikan akses informasi yang memadai melalui praktik transparansi yang baik (Handayani & Siregar, 2024).

Putri dan Ramadhani (2024) mengemukakan bahwa transparansi memperkuat peran audit dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan dengan cara menekan praktik manajemen laba dan manipulasi akuntansi. Dengan adanya transparansi yang tinggi, perusahaan terdorong untuk menyajikan informasi keuangan secara wajar, yang selanjutnya memperkuat hubungan positif antara kualitas audit dan kualitas pelaporan (Putri & Ramadhani, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, transparansi berperan sebagai variabel kontinjensi yang memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas.

e) Transparansi memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Financial Reporting Quality

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan (Financial Reporting Quality). Artinya, keberadaan dan efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akan semakin kuat apabila perusahaan juga memiliki tingkat transparansi yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami dan Pertiwi (2023) yang mengemukakan bahwa transparansi memperkuat peran pengawasan komite audit, terutama dalam mendorong praktik pelaporan yang lebih akuntabel dan bebas dari manipulasi.

Menurut Hidayat dan Lestari (2024), transparansi memberikan akses informasi yang lebih luas kepada komite audit dalam menjalankan fungsinya secara efektif, termasuk dalam menilai kewajaran laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan. Ketika transparansi perusahaan tinggi, komite audit memiliki dasar informasi yang lebih andal untuk mengidentifikasi risiko pelaporan yang tidak sesuai. Dengan demikian, interaksi antara transparansi dan peran komite audit menciptakan sinergi dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik (Hidayat & Lestari, 2024).

Selain itu, Firmansyah dan Dewi (2024) menambahkan bahwa transparansi yang baik

memperkuat kontrol internal dan akuntabilitas dalam organisasi, sehingga komite audit tidak hanya berfungsi secara formal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Dalam konteks ini, transparansi bertindak sebagai katalisator yang memperkuat efektivitas komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang krusial dalam menjamin keandalan laporan keuangan (Firmansyah & Dewi, 2024).

f) *Transparansi tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Financial Reporting Quality*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Financial Reporting Quality). Artinya, meskipun perusahaan telah menerapkan tingkat transparansi yang tinggi, hal tersebut tidak cukup untuk memperkuat atau mengubah hubungan antara struktur kepemilikan dan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani dan Maulana (2023) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan, baik kepemilikan manajerial, institusional, maupun publik, cenderung memiliki pengaruh yang statis terhadap pelaporan keuangan, sehingga efek transparansi sebagai variabel moderasi menjadi tidak signifikan.

Menurut Rahmawati dan Jannah (2024), karakteristik struktur kepemilikan lebih dipengaruhi oleh insentif ekonomi, kepentingan kontrol, dan potensi konflik keagenan, yang tidak serta-merta dapat diatasi melalui transparansi informasi. Dalam beberapa kasus, bahkan dengan keterbukaan informasi yang tinggi, pemegang saham mayoritas masih memiliki kekuatan untuk memengaruhi keputusan manajerial yang berdampak pada pelaporan keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa transparansi tidak berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam konteks ini (Rahmawati & Jannah, 2024).

Selain itu, Wijaya dan Hasanah (2024) menemukan bahwa pengaruh struktur kepemilikan terhadap pelaporan keuangan lebih bersifat langsung dan tergantung pada kekuatan kendali pemegang saham terhadap manajemen, bukan pada faktor eksternal seperti transparansi. Oleh karena itu, ketidaksignifikanan moderasi transparansi menunjukkan bahwa untuk memperbaiki kualitas pelaporan, perlu dilakukan penguatan pengawasan terhadap struktur kepemilikan secara langsung melalui kebijakan tata kelola yang lebih ketat, bukan hanya dengan meningkatkan transparansi informasi.

V. KESIMPULAN

Kualitas audit dan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang menunjukkan bahwa peran kedua elemen ini sangat penting dalam memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan

terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi dalam struktur kepemilikan, hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan. Transparansi perusahaan, sebagai variabel moderasi, terbukti memperkuat hubungan antara kualitas audit dan komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan, namun tidak memiliki dampak yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa transparansi adalah faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelaporan yang akurat, meskipun tidak cukup untuk mengatasi dampak dari struktur kepemilikan yang dominan.

REFERENSI

- Alfina, N., & Hidayah, N. (2023). The effectiveness of audit committees in improving financial reporting quality: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Andriyani, N. W. F., Efendi, F., Chen, C.-M., Nursalam, N., Kurniati, A., & Nancarrow, S. A. (2016). How to attract health students to remote areas in Indonesia: a discrete choice experiment. *International Journal of Health Planning and Management*.
- Ardiansyah, R., & Lestari, S. (2024). Ownership structure and financial reporting quality: Evidence from emerging markets. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ardiyos. (2017). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima Andayani.
- Atika Sandra Dewi dan Tarmizi. (2023). The Application of Force Majeure in the Resolution of Unpaid Debts at Banking Institutions Resulting from Natural Disasters. *Russian Law Journal*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Tahunan OJK*
- DeAngelo. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*.
- Dewi, K. A., & Putra, I. M. A. (2023). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Firmansyah, R., & Dewi, A. Y. (2024). The moderating effect of transparency on the relationship between audit committee effectiveness and financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Fitriani, Y., & Nugraha, A. D. (2024). Do ownership types matter for financial reporting quality? An Indonesian evidence. *Journal of Contemporary Accounting Research*.
- Francis, J. R., Reichelt, K. J., & Wang, D. (2005). The pricing of national and city-specific reputations for industry expertise in the U.S. audit market. *The Accounting Review*.
- Frederic, S. M. (2021). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan Edisi II*. Salemba Empat.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, S., & Sari, D. A. (2024). Audit committee activity and financial reporting quality: An Indonesian perspective. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Handayani dan Siregar. (2024). The role of transparency in enhancing the effectiveness of audit quality toward financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2020). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*.
- Herlin Novrilia, F. Indra Arza, dan V. F. S. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Hidayat dan Lestari. (2024). Transparency, audit committee, and financial reporting: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*.
- Hope. (2022). Large shareholders and accounting research. *China Journal of Accounting Research*.
- Juan Manuel García Lara, Beatriz García Osmá, dan A. K. (2023). Accounting Conservatism and the Agency Problems of Overvalued Equity. *Review of Accounting Studies (Forthcoming)*.
- Mardiasmo. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Mulaydi. (2015). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Pangaribuan, D. B., Silaban, A., & Sijabat, J. (2023). The influence of the audit committee characteristics on the quality of earnings in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. *Pendidikan Tambusai*.
- Pratama dan Nurhayati. (2023). Audit quality, transparency, and financial reporting quality: An interaction effect. *Journal of Accounting Research and Audit*.
- Putri dan Ramadhani. (2024). Transparency as a moderating variable between audit quality and financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Rahmawati dan Jannah. (2024). Ownership structure, transparency, and financial reporting quality: Testing the moderating role of disclosure. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Rohmah, R. N., & Yusniar, R. (2024). Competence of audit committee members and its impact on financial reporting quality. *Journal of Accounting and Auditing Review*.
- Sekaran & Bougie. (2021). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Hoboken, New Jersey.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryani dan Maulana. (2023). Does transparency moderate the relationship between ownership structure and financial reporting quality? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius.
- Wijaya. (2012). *Audit Internal: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.
- Wijaya dan Hasanah. (2024). The limitation of transparency in moderating ownership influence on financial reporting quality. *Jurnal Governansi Dan Akuntansi*.